

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN
IPS MELALUI STRATEGI *TRUE OR FALSE* DI SD NEGERI 37
KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN**

Oleh:

**SEFRI YANI SARI
NPM:0910013411091**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN
IPS MELALUI STRATEGI *TRUE OR FALSE* DI SD NEGERI 37
KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN**

Sefri Yani Sari¹, H. Yusrizal², Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: sari.sefri@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of student learning outcomes in social studies learning, especially in the fifth grade Elementary School 37 South Sumatra regency of Lahat. The purpose of this study is: 1) To describe the upgrading of fifth grade students know the meaning of the cognitive aspects of heritage and historical figures during the Hindu, Buddhist and Islam in Indonesia, 2) To describe the upgrading of fifth grade students on the affective aspects encapsulate, express opinions, and concludes the lesson. Classroom action research was carried out with fifth grade students study subjects totaling 26 people. Research instrument in this study is the assessment of learning outcomes sheet, observation sheets implementation of teacher learning, student achievement test and field notes. Based on the results of this research is that the average cognitive aspects of student learning outcomes 65.38% in the first cycle increased to 76.92% in the second cycle . while the affective aspects of 75.7% in the first cycle increased to 82.5% in the second cycle. From these results it can be concluded that the IPS learning through True or False strategies can improve student learning outcomes, especially in knowing the subject matter, encapsulate, express opinions and conclude the lesson.

Keywords: Social, Learning Outcomes, Strategies True or False.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik di masa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidik.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 “Bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab”.

Pada tanggal 18 Mei 2013 peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 37 Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah, rendahnya interaksi antara siswa sesama siswa, antara siswa dan guru serta guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak

menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus bisa menerapkan strategi mengajar yang inovatif sesuai dengan kondisi dan situasi dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi *True or false*. Menurut Silberman, (2009:94) Strategi *True or False* adalah kegiatan kolaboratif ini juga merangsang keterlibatan langsung dalam materi pelajaran. Strategi tersebut untuk mengembangkan bangunan tim (*Team Building*), berbagi pengetahuan dan belajar langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPS melalui Strategi *True or False* di SD Negeri 37 Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”

1. Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu Sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada

tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dikemukakan oleh Somantri (dalam Sapriya, dkk 2006:7).

Pembelajaran IPS pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD (dalam Depdiknas, 2006:575) menerangkan bahwa:

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/Mi/SDLB sampai SMP/ MTs/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

2. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif merupakan pengolahan pembelajaran yang menyenangkan, dimana dengan menerapkan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat

lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran aktif lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar. Pembelajaran aktif memberikan peluang tumbuhnya kreativitas sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri, dengan demikian aktivitas belajar siswa akan meningkat.

Menurut Zaini, dkk (2005:16), Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Banyak tipe pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diantaranya: *Go to Your Post, Lightening The Learning Climate, Exchanging Viewpoint, True or False* dan lain-lain.

3. Strategi Pembelajaran *True or False*

Menurut Silberman, (2007:94) Strategi *True or False?* (Betul atau Salah) adalah kegiatan kolaboratif ini juga merangsang keterlibatan langsung dalam materi pelajaran. Strategi tersebut untuk mengembangkan bangunan tim (*Team Building*), berbagi pengetahuan dan belajar langsung.

Menurut Silberman, (2007:94) Penerapan strategi *True or False* dapat ditempuh melalui prosedur sebagai berikut:

- a) Buatlah sebuah daftar pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran Anda, setengah darinya benar dan setengah yang lain salah. Sebagai contoh, pernyataan “Mariyuana adalah candu” adalah benar, dan pernyataan “Alkohol adalah stimulan” adalah salah. Tulislah masing-masing pernyataan dalam kartu indeks yang terpisah. Pastikan banyaknya kartu sejumlah peserta didik yang ada di kelas. Jika jumlah siswa ganjil, buatlah kartu untuk diri Anda sendiri.
 - b) Bagikan satu kartu kepada masing-masing peserta didik. Beritahu seluruh kelas bahwa misi mereka adalah menetapkan kartu-kartu mana yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa mereka bebas menggunakan metode yang mereka inginkan untuk mencapai tugas tersebut.
 - c) Ketika pembelajaran selesai, suruhlah masing-masing kartu dibaca dan dapatkan opini kelas mengenai pernyataan itu benar atau salah. Berilah pandangan atau pendapat minoritas.
 - d) Berilah tanggapan balik tentang tiap-tiap kartu, dan catatlah cara di mana kelas bekerja bersama dalam penugasan itu.
 - e) Tunjukkan bahwa keterampilan tim yang positif akan diperlukan bagi seluruh kelas karena pembelajaran aktif akan mewarnai.
- d. Dapat dilakukan untuk semua jenjang pendidikan.
 2. Kelemahan Strategi pembelajaran *True or False*, antara lain:
 - a. Memerlukan waktu lama untuk menghabiskan seluruh pernyataan.
 - b. Sulit membuat daftar pernyataan yang bersifat aktual dan faktual.
 - c. Siswa sulit menjawab pernyataan yang ada, sehingga kelas menjadi gaduh.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut karena pengalaman. Menurut Bloom (dalam Nawi dan Khairani, 2009:137) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil Belajar berarti kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar.

Dengan demikian hasil belajar merupakan penilaian pendidikan untuk mengetahui adanya kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar diharapkan

Adapun kelebihan dan kelemahan Strategi *True or False* sebagai berikut

1. Kelebihan Strategi *True or False*, antara lain:
 - a. Dapat mengaktifkan seluruh siswa.
 - b. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
 - c. Melatih siswa menghargai pendapat orang lain.

siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Arikunto (2012:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibentuk dari tiga kata, yang memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas ini ini bertempat di SD Negeri 37 Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

melalui Strategi *True or False*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2013 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2013 pada semester I Tahun Ajaran 2013/2014.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah jika siswa kelas V secara klasikal siswa pada pembelajaran IPS meningkat yaitu $\geq 70\%$. Dengan ketercapaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS dengan kriteria ketuntasan minimal 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah $\geq 70\%$.

Data dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data ini berisikan tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dan Guru kelas yang bersangkutan sebagai *observer*. Sumber data pada penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran melalui langkah-langkah *True or False* oleh peneliti yang bertindak sebagai guru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: lembar penilaian hasil belajar siswa, lembar observasi guru, tes hasil belajar dan catatan lapangan.

Setelah data diperoleh kemudian data itu di analisis menggunakan teknik analisis data yang dilakukan oleh Desfitri dkk. (2008:43), yaitu:

1. Data hasil belajar siswa

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari ≥ 70

n = Jumlah siswa

2. Data aktivitas guru

Penentuan Skor

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skormaksimal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang dicapai:

80% - 100 % = Baik Sekali

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

< 59% = Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kegiatan pembelajaran siklus I

1) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS oleh Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1 :Persentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS melalui Strategi *True or False* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	11	73,33%
II	12	86,66%
Rata-rata		70%

2) Data Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif

Setelah diadakan tes pada akhir siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Analisis Data Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif berupa Tes Akhir Siklus I.

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti Tes Akhir Siklus	26	-
Jumlah siswa yang tuntas Tes Akhir Siklus	17	≤ 26
Jumlah siswa yang tidak tuntas Tes Akhir Siklus	9	-
Persentase ketuntasan Tes Akhir Siklus	65,38 %	70%
Rata-rata nilai Tes Akhir Siklus	68,46	70

3) Data Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Afektif

Berdasarkan lembar penilaian afektif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa pada Aspek Afektif dalam (merangkum, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan pelajaran) pada Siklus I.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS oleh Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4: Persentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS melalui Strategi *True or False* pada Siklus II.

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	13	86,66%
II	14	93,33%
Rata-rata		70%

2) Data Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif

Setelah diadakan tes pada akhir siklus II, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Analisis Data Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif berupa Tes Akhir Siklus II.

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti Tes Akhir Siklus	26	26
Jumlah siswa yang tuntas Tes Akhir Siklus	20	≤ 26
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6	-

Aspek yang dinilai	Pert 1					Pert 2				
	T	%	Tt	%	Rt	T	%	Tt	%	Rt
1. Kemampuan dalam merangkum	17	65,38%	9	34,61%	69,80	19	73,07%	7	26,92%	75,73
2. Kemampuan dalam mengemukakan pendapat	17	65,38%	9	34,61%	69,80	19	73,07%	7	26,92%	75,73
3. Kemampuan dalam menyimpulkan pelajaran	17	65,38%	9	34,61%	69,80	19	73,07%	7	26,92%	75,73
Tes Akhir Siklus										
Persentase ketuntasan Tes Akhir Siklus						78,92%		70%		
Rata-rata nilai Tes Akhir Siklus						73,84		70		

3) Data Hasil Belajar Siswa pada Aspek Afektif

Berdasarkan lembar penilaian afektif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Data Hasil Belajar Siswa pada Aspek Afektif dalam (merangkum, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan pelajaran) pada Siklus I.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *True or False* ini membuat siswa senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan adanya penggunaan strategi *True or False* ini membuat siswa lebih banyak kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dapat lebih leluasa menyampaikan pendapatnya, berani menanggapi pendapat teman, serta dapat bekerjasama dengan siswa lain untuk menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Untuk lebih jelasnya berikut gambarannya:

a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPS oleh Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran oleh guru menggunakan strategi pembelajaran *True or False* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 : Persentase penilaian Pelaksanaan proses Pembelajaran oleh Guru melalui Strategi *True or False* pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	73,33%	86,66%
2	86,66%	93,33%
Rata-rata	70%	84,99%

Dari diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS melalui strategi *True or False* dapat meningkatkan

Aspek yang dinilai	Pert 1					Pert 2				
	T	%	Tt	%	Rt	T	%	Tt	%	Rt
1. Kemampuan dalam merangkum	18	69,23%	8	30,76%	75,30	20	76,92%	6	23,07%	82,5
2. Kemampuan dalam mengemukakan pendapat	18	69,23%	8	30,76%	75,30	20	76,92%	6	23,07%	82,5
3. Kemampuan dalam menyimpulkan pelajaran	18	69,23%	8	30,76%	75,30	20	76,92%	6	23,07%	82,5

pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 70% menjadi 84,99%.

b. Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar disetiap akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada Tabel berikut.

Tabel 8: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
I	65,38% (17org)	34,61% (9org)	68,46
II	76,92% (17org)	23,07% (6org)	73,84

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sejumlah 65,38% dan yang belum tuntas belajar sejumlah 34,61%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 68,46. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sejumlah 76,92% dan yang belum tuntas belajar hanya sejumlah 23,07%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 73,84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,54 %, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 5.38 dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

c. Hasil Belajar Siswa pada Aspek Afektif

Dalam proses pembelajaran tidak nilai tinggi saja yang dinilai, melainkan keaktifan siswa, dalam mengikuti proses belajar mengajar juga patut untuk dinilai seperti pada aspek afektif yaitu dalam merangkum, mengemukakan pendapat dan menyimpulkan pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Rata- rata Hasil Belajar Siswa pada Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II

Aspek yang di nilai	Rata-Rata Ketuntasan Siklus I		Rata-Rata Ketuntasan Siklus II	
	Pert	Pert	Pert	Pert

	I	II	I	II
Merangkum	69,8	75,7	75,3	82,5
Mengemukakan Pendapat	69,8	75,7	75,3	82,5
Menyimpulkan pelajaran	69,8	75,7	75,3	82,5

Dari tabel diatas menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada aspek afektif terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam siklus I pada pertemuan I rata-rata ketuntasan siswa 69,8 meningkat menjadi 75,3 pertemuan II. Sedangkan siklus II pada pertemuan I 75,7 meningkat menjadi 82,5 pertemuan II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar kognitif pada tingkat pengetahuan yaitu dalam mengetahui materi pelajaran tentang mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa hindu, budha dan islam di Indonesia dan menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan islam di Indonesia pada

siklus I 65,3% meningkat menjadi 76,9 % pada siklus II.

2. Penelitian juga menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar pada tingkat afektif yaitu dalam merangkum, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan pelajaran pada siklus I 75,7% meningkat menjadi 82,5% pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada siswa, guru dan peneliti lainnya.

1. Bagi siswa, agar melakukan partisipasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS yang akan menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari serta membiasakan belajar dalam kelompok.
2. Bagi guru, Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan strategi *True or False* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Dan guru sebaiknya membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa dapat mengemukakan ide dari pemikirannya sendiri sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan untuk menggunakan strategi *True or False* dalam pembelajaran IPS sehingga meningkatkan hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryesni, dan Netriwati. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- KTSP. 2006. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional
- Nawi, Marnis & Khairani. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian dengan mudah*. Padang: Yajikha Padang.
- Pebriyenni. 2009. *Bahan Ajar Pembelajaran IPS II*. Padang: FKIP-Universitas Bung Hatta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.

Silberman, Mel. 2007. *Active Learning*.
Strategi Pembelajaran Aktif.
Yogyakarta: Pustaka Madani.

Hisyam, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu
Aryani. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*.
Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.